



Increasing Public Awareness in Environmental Preservation in the City of Binjai

D K Dewi^{1}, Dahris Siregar¹, Jamaluddin Mahasari¹, Alvi Syahrin²*

¹[Faculty of Law, Universitas Tjut Nyak Dhien]

²[Faculty of Law, Universitas Sumatera Utara]

Abstract. The lack of public awareness of the environment is a problem that is still sustainable today, due to lack of knowledge and still low public awareness to love the environment, especially in terms of greening, as evidenced by the increasing number of buildings without re-greening. so that concern for the environment itself is minimal. The movement of 500 trees or flower plants and forest plants, and carried out legal counseling activities on environmental conservation in Binjai City, aims to realize awareness of the people of Binjai City in maintaining environmental sustainability through understanding the paradigm of environmental protection and management as regulated in Law No. 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management. This legal counseling uses a statutory approach by first examining laws related to environmental conservation which aims at sustainable development. The paradigm of environmental conservation with the 3R system is Reuse (Reusing waste that can still be used or can function other), Reduce (Reduce everything that causes or causes waste), Recycle (Reprocessing waste or recycling into a product or item that can be useful), becomes a solution to maintain environmental sustainability.

Keyword: Community Awareness, Environmental Preservation, 3R

Abstrak. Minimnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan merupakan masalah yang masih berkelanjutan sampai saat ini, dikarenakan kurangnya pengetahuan dan masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk mencintai lingkungan terutama dalam hal penghijauan, dibuktikan dengan meningkatnya jumlah bangunan tanpa adanya penghijauan kembali. sehingga kepedulian terhadap lingkungan sendiri sangat minim. Pergerakan 500 pohon atau tanaman bunga serta tanaman hutan, dan dilakukan juga kegiatan penyuluhan hukum tentang pelestarian lingkungan di Kota Binjai, bertujuan untuk mewujudkan kesadaran masyarakat Kota Binjai dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui pemahaman paradigma perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Adapun penyuluhan hukum ini menggunakan pendekatan peraturan perundang-undangan dengan terlebih dahulu menelaah hukum yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan yang bertujuan sebagai pembangunan berkelanjutan. Paradigma pelestarian lingkungan dengan sistem 3R yaitu Reuse (Menggunakan kembali sampah yang masih bisa digunakan atau bisa berfungsi lainnya), Reduce (Mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan atau memunculkan sampah), Recycle (Mengolah

*Corresponding author at: Faculty of Law, Universitas Tjut Nyak Dhien, Medan, Indonesia

E-mail address: dahlia.dewi2402@gmail.com

kembali sampah atau daur ulang menjadi suatu produk atau barang yang dapat bermanfaat), menjadi solusi untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Kesadaran Masyarakat, Pelestarian Lingkungan, 3R

Received 02 July 2023 | Revised 05 July 2023 | Accepted 30 December 2023

1 Pendahuluan

Kota Binjai [1] adalah salah satu kota di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Binjai terletak sekitar 22 km sebelah barat ibu kota provinsi Sumatera Utara, Kota Medan. Sebelum menjadi kotamadya, Binjai merupakan ibu kota Kabupaten Langkat yang kemudian dipindahkan ke Stabat. Luas Kota Binjai sangat terbatas yang tidak biasa jika dibandingkan dengan sebagian besar wilayah Kota lainnya. Kota Binjai terdiri dari 5 kecamatan, yaitu Kecamatan Binjai Selatan, Kecamatan Binjai Kota, Kecamatan Binjai Timur, Kecamatan Binjai Utara, dan Kecamatan Binjai Barat. Kota Binjai memiliki jumlah penduduk yang terbatas yaitu pada tahun 2016 sebanyak 267.901 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 133.692 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 134.209 jiwa. Kepadatan penduduk Kota Binjai pada tahun 2016 mencapai 2.969 jiwa/km² dengan kecamatan terpadat yaitu Kecamatan Binjai Kota sebesar 7.013 jiwa/km² dan kecamatan dengan kepadatan terendah yaitu Kecamatan Binjai Selatan sebesar 1.816 jiwa/km². Laju pertumbuhan penduduk Kota Binjai tahun 2015-2016 sebesar 1,21%. Penduduk Kota Binjai paling banyak berkecimpung dalam pekerjaan lapangan di sektor perdagangan, disusul sektor industri dan pertanian. Letak Kota Binjai secara astronomis terletak antara 3°31'40" - 3°40'2" Lintang Utara dan 98°27'3" - 98°32'32" Bujur Timur dengan ketinggian dari permukaan laut 28 meter di atas permukaan laut. Luas Kota Binjai seluas 90,23 km² diapit oleh dua kabupaten besar yaitu Kabupaten Langkat dan Kabupaten Deli Serdang dengan topografi berupa dataran. Kecamatan yang memiliki luas wilayah terluas adalah Kecamatan Binjai Selatan (33,2%) sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Binjai Kota (4,57%). Dalam sistem perkotaan nasional, Kota Binjai ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN). Kota Binjai juga termasuk dalam Kawasan Strategis Nasional Kelurahan Mebidangro (Kota Medan-Kota Binjai-Kab.Deli Menengah-Kab.Karo). Metropolitan Mebidangro berada pada posisi strategis di jalur Konferensi Pelayaran Internasional sehingga dapat menjadi pintu masuk bagi pengembangan kegiatan ekonomi di provinsi Sumatera Utara, DI Nanggoe Aceh Darussalam, dan Sumatera Barat. Namun harapannya adalah lingkungan yang terjadi di Kota Binjai memiliki prioritas isu terkait lingkungan di Kota Binjai sebagai berikut [2]:

1. Limbah cair industri/usaha tahu yang tidak dikelola dengan baik. Pengepresan dan pencetakan tahu yang bila dialirkan ke sungai menyebabkan penurunan kuantitas dan kualitas air yang mengakibatkan air tersebut terganggu oleh ekosistem sekitarnya;
2. Perubahan Kualitas Air Masih adanya pencemaran sumber air seperti air sungai dan air tanah/sumur yang dilakukan oleh kegiatan/usaha pelaku usaha;

3. Penanganan Tempat Pembuangan Akhir Meningkatnya volume jumlah sampah setiap harinya disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan ekonomi, bertambahnya jumlah penduduk, bertambahnya luas pemukiman dan tingkat aktivitas aktivitas sosial.

Salah satu upaya penyelamatan lingkungan di Indonesia sebagai negara yang agraris melalui penghijauan [3]. Saat ini yang menjadi permasalahan di seluruh dunia adalah sampah yang semakin hari kian menumpuk dikarenakan jumlah manusia yang semakin terus bertambah dengan gaya hidup yang semakin beragam dan konsumsi masyarakat yang semakin tinggi. Di sisi lain, jumlah dan kawasan Tempat Pembuangan Akhir atau biasa disebut dengan TPA semakin sulit dibuat tersendiri, hingga akhirnya dinyatakan sebagai darurat sampah [4]. Begitu juga dengan limbah pembuatan tahu yang dihasilkan oleh pengusaha tahu, yang limbahnya dibuang sembarangan tanpa ada pengolahan limbah tahu yang baik, yang mengakibatkan bau tidak sedap dan dapat menimbulkan penyakit. Sampah dan limbah tahu menjadi ancaman bagi kehidupan dan ekosistem di Masyarakat Kota Binjai akibat terlalu dianggap sepele oleh Masyarakat.

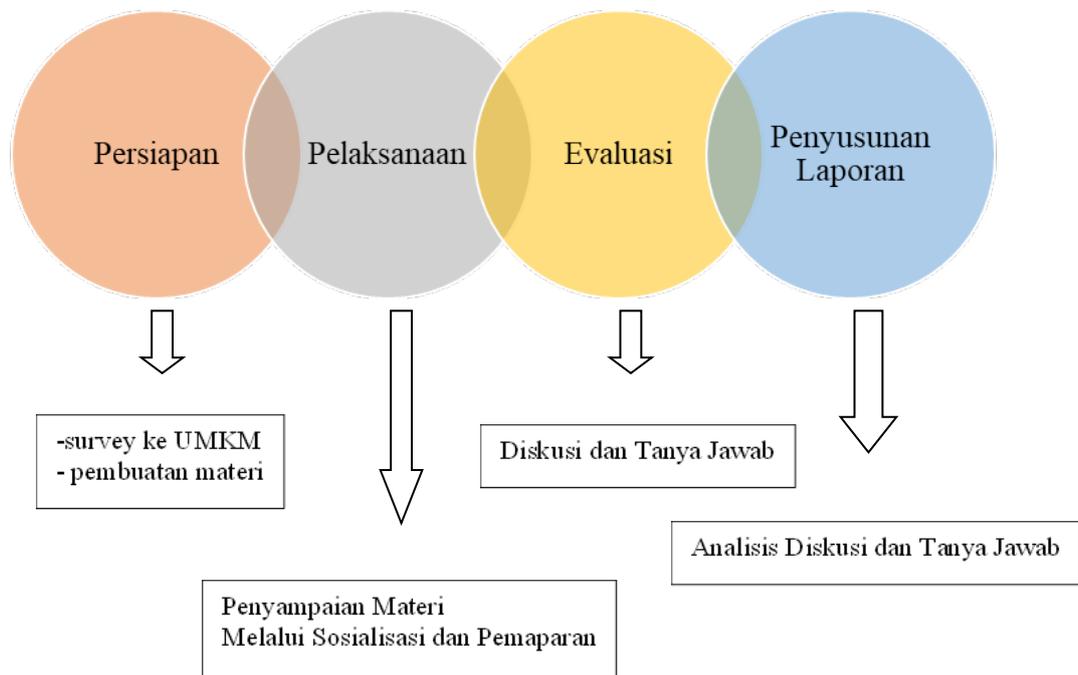
Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup masih kurang diimplementasikan oleh Masyarakat, dikarenakan Pemerintah masih minim memberikan sosialisasi kepada Masyarakat, sehingga Masyarakat masih kurang kesadaran akan pelestarian lingkungan. Masyarakat masih lemah tanggungjawabnya terhadap lingkungannya sendiri dan belum menerapkan paradigma yang benar yaitu prinsip 3R, (*Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*). 3R terdiri atas *reuse*, *reduce*, dan *recycle*. **Reuse** berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. **Reduce** berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Dan **Recycle** berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. 3R atau **Reuse, Reduce, dan Recycle** sebenarnya sederhana dapat dilakukan oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja serta tidak membutuhkan biaya yang besar. Namun dari 3R yang sederhana ini bisa memberikan dampak yang signifikan bagi penanganan sampah yang sering menjadi permasalahan di sekitar kita. Seperti halnya kesadaran membuang sampah yang menyebabkan banjir dan masalah lingkungan lainnya. Oleh karena itu, ini menjadi tanggungjawab seluruh masyarakat dan tidak dibebankan pada individu. Upaya peningkatan kepedulian terhadap lingkungan tersebut harus dibangun sejak dini [5]. Permasalahan yang dihadapi adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk mencintai lingkungan terutama dalam hal penghijauan, dibuktinya dengan meningkatnya jumlah bangunan tanpa adanya penghijauan kembali. Dan masih banyak masyarakat yang belum paham akan pentingnya menjaga lingkungan dengan membuang sampah tidak pada tempatnya, sehingga banyak limbah rumah tangga yang mencemari lingkungan. Limbah rumah tangga merupakan bahan buangan yang sudah tidak dapat dipergunakan lagi yang dihasilkan dari aktivitas manusia [6]. Hal ini dikarenakan keberadaan sampah adalah bahan yang secara umum bertentangan dengan factor kenyamanan, kesehatan dan kebersihan wilayah [7]. Sampah adalah salah satu masalah besar yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, dikarenakan

sampah banyak memberikan dampak negative baik pada lingkungan maupun kesehatan masyarakat [8].

2 Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Sosialisasi dan Observasi yang menjelaskan bahwa perlunya menjaga lingkungan hidup sehingga perlu ditingkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan hidup sebagai warisan untuk penerus bangsa masa depan. Adapun biaya untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan dengan biaya sendiri, dengan tujuan untuk memenuhi Beban Kerja Dosen (BKD). Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September 2022. Pengabdian bertempat di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai, Jl. Sibolga No.5, Rambung Bar., Kec. Binjai Sel., Kota Binjai, Sumatera Utara 20735. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode tanya jawab langsung dengan Kabid Lingkungan dan Kasubbag Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai.

Adapun tahapan pelaksanaan kesuksesan sosialisasi ini yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, adalah [9]:



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi “Peningkatan kesadaran masyarakat dalam pelestarian lingkungan di Kota Binjai”

3 Hasil dan Pembahasan

Adapun penjabaran dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, adalah:

1. Tahapan Persiapan kegiatan, meliputi: Kegiatan survey tempat pengabdian masyarakat yaitu Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai, permohonan izin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai (Surat Menyurat) dan Persiapan akomodasi dan transportasi



Gambar 2. Surat Pengantar dan Surat Izin untuk melakukan Pengabdian Masyarakat di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai

2. Persiapan tempat penyuluhan yaitu Ruang Rapat Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai
3. Tahapan Pelaksanaan dan Tahapan Evaluasi Kegiatan penyuluhan meliputi: Pendahuluan yaitu memperkenalkan diri dari Tim Penyuluhan dengan sasaran kegiatan, selanjutnya tanya jawab dengan Kepala Bagian dan Kepala Sub Bagian Umum Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai terkait dengan materi penyuluhan yang telah disampaikan
4. Penutupan yang meliputi ucapan terima kasih kepada Kepala Dinas, Kepala Bagian dan Kepala Sub Bagian Umum Dinas Lingkungan Hidup, pemberian tanaman bunga bougenville sebagai kenang-kenangan untuk diletakan di taman kota Binjai, pembagian surat keterangan dari Dinas Lingkungan Hidup bahwa Tim Pengabdian Masyarakat sudah menyelesaikan pengabdian masyarakat di Dinas Lingkungan Hidup, serta berfoto bersama sembari meninggalkan ruang pertemuan



Gambar 3. Surat Balasan dari Dinas Lingkungan Hidup bahwasannya Tim Pengabdian Masyarakat sudah menyelesaikan Pengabdian Masyarakat



Gambar 4. Foto Bersama dengan Kabid Dinas Lingkungan Hidup dan Kasubid Dinas Lingkungan Hidup dan Penyerahan Bunga Bougenvile untuk Taman Kota Binjai

5. Tahapan Penyusunan Laporan akhir kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan setelah dilaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat dan mendapatkan hasil evaluasi, yang dibuatkan dalam bentuk laporan akhir yang akan diserahkan kepada LPPM UTND dan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai.

Bagian dalam upaya menjaga lingkungan di sekitar rumah dilakukan dengan perilaku-perilaku sederhana yang telah disebutkan sebelumnya, seperti membuang sampah pada tempatnya, upaya pengolahan sampah, serta bercocok tanam apabila ditotal dari keseluruhan tingkat kesadaran masyarakat di Kota Binjai. Berdasarkan pengamatan, wawancara dan tanya jawab antara Tim Pengabdian Masyarakat dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup, memberikan hasil bahwa meningkatnya pemahaman Masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup sudah mulai meningkat, dengan dibuatnya tempat pembuangan akhir sampah di suatu wilayah yang berada di kawasan Kota Binjai. Akan tetapi ada yang masih menjanggal dalam hal ini, wilayah Tempat Pembuangan Akhir sampah atau biasa disebut dengan TPA masih berstatus milik PTPN II bukan

milik Pemko Binjai. Dan di Kota Binjai sudah dibuat tempat tong sampah yang dapat dibedakan mana sampah organik dan non-organik serta dilakukan sosialisasi ke masyarakat untuk membuang sampah dan membuat taman kecil di perkarangan rumah.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme para pimpinan Dinas Lingkungan Hidup yang menyambut dan melayani Tim Pengabdian Masyarakat selama kegiatan, sehingga kegiatan ini berlangsung dengan lancar. Sedangkan factor penghambat adalah keterbatasan waktu yang tersedia.

4 Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup harus lebih tingkatkan dan dilakukan sosialisasi oleh Dinas Lingkungan Hidup dan harus lebih intens dalam mengecek langsung ke lapangan bagaimana kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup di Kota Binjai sehingga dapat meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup dengan dimulai dari perkarangan rumahnya yang dibuat tanaman yang dapat menghasilkan oksigen dan mencegah terjadinya banjir ataupun dengan tanaman bunga yang dapat memberikan keindahan kepada Kota Binjai.

5 Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Pengabdian Masyarakat untuk menyelesaikan kegiatan ini yang mungkin masih jauh dari sempurna, namun tak lupa juga untuk bantuan dari beberapa pihak, untuk itu Tim Pengabdian Masyarakat berterima kasih kepada:

- a. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai;
- b. Kepala Bidang Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai;
- c. Kepala Sub Bagian Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai;
- d. Ketua dan Sekretaris LPPM Universitas Tjut Nyak Dhien;
- e. Prof. Dr. Alvi Syahrin, SH, MS yang memberikan nasihat dan pencerahan kepada Tim Pengabdian Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPIW, P. *Profil Kota Binjai*. <http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/v2/kota-sedang/91>. 2017
- [2] Malinza, A. N. Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai Dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan. 1–65. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/3360>. 2019
- [3] Mukson, M., Ubaedillah, U., & Wahid, F. S. Penanaman pohon sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penghijauan lingkungan. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(02). 2021

-
- [4] Nugroho, T. Analisis Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Muara Fajar Oleh Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Riau). 2019
- [5] Masruroh, M. Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 18(2), 130-134. 2018
- [6] Hasibuan, R. Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42-52. 2016
- [7] Sriyanti, E., Nurhayati, N., Yeni, A., & Defitri, S. Y. Membangun Usaha Dengan Olah Sampah Rumah Tangga (“Dulu Sampah Sekarang Berkah”) Di Nagari Koto Laweh, Kab. Solok. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(1), 23-26. 2023
- [8] Mahyudin, R. P. Kajian permasalahan pengelolaan sampah dan dampak lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 3(1). 2017
- [9] Yusnandar, W., Deliati, D., & Jufrizen, J. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausahaan olahan Tahu Didesa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 39-51. 2020